

Pelatihan Pembuatan Website Menggunakan Elementor pada Produk Bumdes Banjarworo, Kabupaten Tuban sebagai Sarana Promosi

Nasa Zata Dina, Aji Akbar Firdaus & Riky Tri Yunardi

Departemen Teknik, Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga, Indonesia

Email: aji.akbar.firdaus11@gmail.com

Abstract

The welfare of the community on all fronts is one of Indonesia's national ideals. The village, as the smallest community in the state society, is often the forgotten part of the effort to achieve this. Therefore, legislation that regulates village problems is made in the hope that the welfare of the village community can be achieved. One of the things regulated in the law on villages is the BUMDes. BUMDes itself is an agency that plays an important role in improving the village economy. In this article, we will discuss the role of BUMDes as an economic driver using the Banjarworo Village case study. The research method used in this article is a qualitative research method with data collection techniques in the form of interviews, field observations, and literature studies through books, journals, and related websites. After the data was collected, data triangulation from the three data collection techniques was carried out to obtain the validity of the data used in this paper. The results obtained are that BUMDes can play an effective role in improving the economy in Banjarworo Village because they can develop MSMEs in the village by increasing branding and expanding the marketing reach of the products produced.

Kata kunci: BUMDes; *Colloborative Governance*; Desa Banjarworo; *Wordpress*

1. Pendahuluan

Indonesia Indonesia adalah sebuah negara kepulauan yang terbagi ke dalam daerah-daerah provinsi, kabupaten, dan kota. Untuk mengefektifkan kebijakan, setiap daerah, baik provinsi, kabupaten, maupun kota mempunyai pemerintahan daerah yang diatur dengan Undang-Undang. Pendelegasian kewenangan ini dikenal dengan istilah otonomi daerah. Dengan adanya otonomi daerah yang mengefektifkan pembuatan kebijakan, diharapkan kesejahteraan masyarakat dapat tercipta. Salah satunya adalah pembuatan kebijakan yang berorientasi pada kondisi dan potensi daerah yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya (Toriqi, 2015).

Sudah lebih dari enam dasawarsa pemerintahan silih berganti yang disertai dengan beragam perubahan kebijakan nasional, termasuk yang mengatur tentang desa. Namun, dari sekian perubahan Undang-Undang yang ada, terhitung sejak tahun 1948 (UU No.22 Tahun 1948 Tentang Pokok-Pokok Pemerintahan Daerah) hingga tahun 2004 (UU No.32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah) belum memberikan jaminan pengaturan desa yang serius dan memiliki konsistensi yang tinggi terhadap upaya membangun kemandirian dan kesejahteraan desa.

Kementerian Dalam Negeri mencatat bahwa pada tahun 2013 Indonesia memiliki 72.944 wilayah administrasi desa dan 8.309 wilayah administrasi kelurahan, artinya total wilayah administrasi setingkat desa dan kelurahan adalah sebanyak 81.253. Berdasarkan jumlah tersebut, masih terdapat 39.000 desa tertinggal, dengan kurang lebih 17.000 desa sangat tertinggal dan 1.100 desa yang ada di perbatasan minim sentuhan dan masih terabaikan. Kurniawan (2015) menilai dengan lahirnya Undang-Undang No.6 Tahun 2014 Tentang Desa

akan memberikan paradigma dan konsep baru mengenai kebijakan tata kelola desa secara nasional, di mana undang-undang desa ini tidak lagi menempatkan desa sebagai latar belakang Indonesia, tetapi sebagai bagian penting dalam masyarakat. Salah satu aturan yang tercantum dalam undang-undang tersebut yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan desa adalah aturan mengenai Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 6 juga telah secara jelas menyebutkan bahwa BUMDes merupakan sebuah badan usaha yang sebagian besar atau seluruh modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Artinya, BUMDes dalam kegiatannya tidak hanya berorientasi pada keuntungan keuangan, tetapi juga berorientasi untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes diharapkan dapat mengembangkan unit usaha dalam mendayagunakan potensi ekonomi. BUMDes sendiri menurut Pasal 87 UU No. 6 Tahun 2014 pada dasarnya merupakan sebuah lembaga yang dibentuk atas dasar semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan untuk mendayagunakan segala potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian, serta potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila hingga saat ini jumlah BUMDes kian meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2018 misalnya, kementerian desa mencatat bahwa sekitar 61% dari seluruh desa di Indonesia telah memiliki BUMDes. Persentase tersebut adalah hasil peningkatan dari tahun 2014 di mana jumlah BUMDes hanya ada sebanyak 1.022 unit, yang meningkat menjadi 45.549 unit pada tahun 2018. Bersama dengan hal tersebut, lebih dari satu juta, yakni 1,07 juta tenaga kerja telah terserap oleh BUMDes. Di dalam artikel ini, desa yang diangkat menjadi studi kasus dari penerapan BUMDes untuk meningkatkan perekonomian desa adalah Desa Banjarworo. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara, desa yang terletak di Kecamatan Bangilan, Tuban, Jawa Timur, Indonesia.

2. Metode Pelaksanaan

2.1 Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2020. Kegiatan Pengabdian Masyarakat seluruhnya dilaksanakan di Balai Desa Banjarworo, Kecamatan Bangilan, Kabupaten Tuban dengan jumlah keseluruhan peserta sebanyak 16 orang. Alat dan bahan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain laptop, *Wordpress*, *Plugin Elementor* serta data-data Badan Usaha Milik Desa.

2.2 Penyusunan Web

Proses penyusunan website BUMDes dimulai dari mengumpulkan data tentang foto produk dan data kerjasama BUMDes kemudian setelah semua data telah dikumpulkan maka selanjutnya adalah memilih tema dan menyusun data tersebut menggunakan *plugin Elementor* yang sudah diinstal pada *Wordpress*. Setelah selesai disusun dan didesain kemudian membuat manual pengguna dari penggunaan *Elementor* pada *Wordpress*.

2.3 Implementasi Web di BUMDes Banjarworo

Implementasi web dilakukan sebagai salah satu upaya untuk berkontribusi dalam penyebaran produk hasil produksi warga desa melalui BUMDes. Implementasi teknologi dilakukan dalam serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terdiri dari dua kali

kunjungan resmi. Satu kunjungan merupakan pengumpulan data dan satu kunjungan sisanya untuk sosialisasi dan pelatihan penggunaan *Elementor* pada *Wordpress*. Rangkaian kegiatan yang berkesinambungan ini dilakukan dengan tujuan untuk memperdalam implementasi dan sosialisasi terhadap pengurus BUMDes. Pada saat kunjungan kedua juga dilakukan *feedback* pada saat kegiatan sehingga memungkinkan peserta pelatihan memberikan kritik dan saran pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

3. Pelaksanaan Kegiatan

3.1 Pemetaan Potensi Desa Banjarworo berdasarkan jenis UMKM yang Dimiliki

Berdasarkan kondisinya, usaha atau kegiatan produksi yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Banjarworo dapat terkategori sebagai UMKM karena jenis usahanya yang belum terlalu besar. Di antara ketiga jenis UMKM, usaha yang dimiliki oleh Desa Banjarworo secara umum tergolong ke dalam usaha mikro dan usaha kecil. Usaha mikro dalam hal ini adalah dalam bidang makanan, di mana terdapat banyak masyarakat Desa Banjarworo yang berjualan makanan sebagai mata pencaharian. Usaha makanan ini sendiri pun secara umum dimiliki oleh perseorangan dan hanya dijual di kalangan masyarakat Desa Banjarworo sendiri.

Berdasarkan pemetaan UMKM yang dimiliki oleh Desa Banjarworo ini, UMKM yang masih memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah UMKM makanan yang mana masih berskala kecil. Apabila UMKM yang masih terkategori mikro ini dikembangkan hingga terkategori kecil, UMKM ini akan dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja dan memberdayakan masyarakat desa, sehingga perekonomian desa secara umum pun dapat meningkat.

Dalam mengembangkan UMKM sendiri tentunya hanya dapat dilakukan apabila semua pihak, baik masyarakat sebagai sumber daya manusia, pelaku usaha sebagai pemilik usaha itu sendiri, maupun pemerintah selaku pihak yang mengeluarkan kebijakan, bekerjasama dan berkolaborasi. Bentuk kerjasama dan kolaborasi ini salah satunya adalah bisa dengan memaksimalkan BUMDes.

3.2 Meningkatkan Peran Badan Usaha Milik Desa (BumDes) Sebagai Penggerak Ekonomi Pedesaan di Desa Banjarworo

Peluang yang baik ini sendiri sangat bisa dimanfaatkan dalam pengembangan dan pengoptimalan BUMDes Desa Banjarworo. Dengan adanya revolusi industri 4.0. saat ini, produk-produk yang merupakan potensi Desa Banjarworo semestinya juga dapat dipasarkan secara *online* sehingga cakupan konsumen atau pasarnya pun semakin luas. Hal ini sendiri juga didukung oleh penelitian yang dilakukan pada tahun 2013 bahwa diperkirakan sekitar 63 juta orang merupakan pengguna internet dan 57% di antaranya atau sekitar 36 juta orang aktif dalam melakukan kegiatan belanja *online* (Lestari, 2015). Untuk itu, inovasi pembuatan toko *online* bagi produk-produk yang dihasilkan di Desa Banjarworo ini pun telah turut disampaikan kepada BUMDes desa tersebut. Harapannya, dengan demikian produk-produk yang dihasilkan di Desa Banjarworo tidak lagi hanya diperjualbelikan di kalangan masyarakat Desa Banjarworo saja, melainkan lebih luas lagi.

Upaya penyaluran ide ini sendiri dilakukan dengan cara mengedukasi BUMDes dan perangkat desa Desa Banjarworo melalui pelaksanaan pelatihan lokakarya akhir dan pelatihan sentralisasi pasar *online*. Harapannya, dengan adanya pelatihan ini, inovasi pengembangan BUMDes melalui toko *online* dapat terimplementasikan. Salah satu rekomendasi yang disampaikan dalam pelatihan tersebut di antaranya adalah rekomendasi kepada BUMDes untuk membuat

toko online melalui *platform* Shopee. *Platform* ini sendiri dipilih karena pengoperasiannya yang terbilang mudah dan cukup banyak memberikan promo-promo yang menarik para pelaku kegiatan belanja *online*.

Dalam pelatihan tersebut juga terdapat beberapa materi penunjang yang disampaikan, di antaranya adalah materi mengenai apa itu *online market*, kenapa harus memilih *online market*, apa saja keuntungan dan peluang yang akan didapatkan oleh BUMDes dan pelaku usaha Desa Banjarworo dengan memanfaatkan *online market*, rekomendasi skema profit *sharing* yang dapat ditawarkan kepada BUMDes, serta mekanisme penggunaan aplikasi mulai dari bagaimana cara mendaftar hingga cara peng- operasiannya.

Dengan adanya pelatihan ini, BUMDes Desa Banjarworo mendapatkan pengetahuan lebih sebagai penunjang untuk terjun ke dunia *online market*, terutama dalam hal pemasaran *online*. Selain itu, pelatihan ini sendiri juga menjadi salah satu faktor yang mendukung suksesnya program kecamatan yang mereka miliki, yakni “desa melek teknologi”. Respon dari BUMDes serta perangkat desa terhadap pelatihan yang dilakukan sangat positif, yang terlihat dari antusiasnya BUMDes dan perangkat desa untuk mengajukan pertanyaan pada sesi tanya jawab. Terlebih lagi, masih terkait dengan pelatihan sebelumnya, opak bekatul juga menjadi topik pembicaraan yang menarik bagi BUMDes dan perangkat desa untuk didiskusikan dalam upaya pengembangan inovasi pemasaran *online* BUMDes Desa Banjarworo.

3.3 Penyusunan Website BUMDes berbasis Wordpress dengan Elementor

Proses penyusunan *website* BUMDes berbasis *Wordpress* dengan *Elementor* menghasilkan sebuah *website* dengan alamat situs www.bumdesbanjarworo.com. Gambar 1 menunjukkan tampilan pertama yang akan muncul ketika user mengunjungi situs tersebut. Tampilan tersebut adalah tampilan video dari keadaan Desa Banjarworo. Selanjutnya ditampilkan profil BUMDes pada Gambar 2. Bagian yang terpenting adalah tampilan kerjasama yang sudah dimiliki oleh BUMDes dalam bentuk angka sesuai Gambar 3 serta layanan-layanan BUMDes untuk warga pada Gambar 4 seperti layanan penyediaan alat berat, transaksi *online*, penyediaan barang jasa dan paket wisata. Produk BUMDes juga ditampilkan pada Gambar 5 dan peta Desa Banjarworo juga ditunjukkan pada situs BUMDes seperti Gambar 6.



Gambar 1. Tampilan *Website* BUMDes Banjarworo



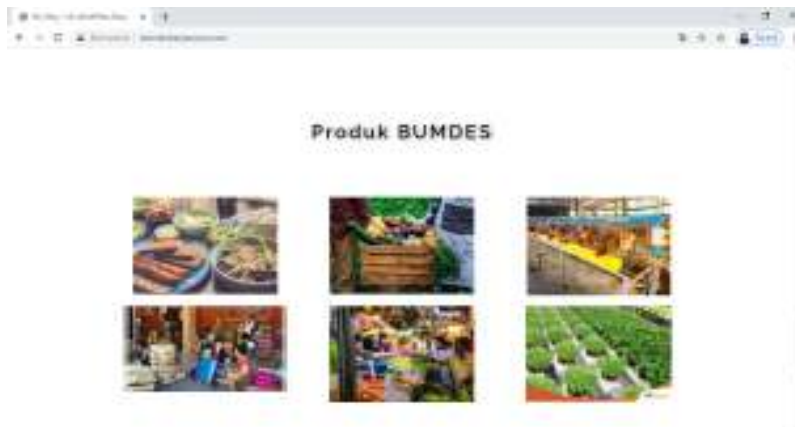
Gambar 2. Tampilan Profil BUMDes



Gambar 3. Indikator dalam Angka BUMDes



Gambar 4. Pelayanan BUMDes Banjarworo



Gambar 5. Produk BUMDes



Gambar 6. Peta Desa Banjarworo

Evaluasi hasil sosialisasi dan pelatihan implementasi web BUMDes dalam kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan memberikan *post-test*. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa 30 peserta memberikan tingkat kepuasan sebesar 87%. Nilai ini menunjukkan tingkat kepuasan 'sangat puas'.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan yang diadakan di Desa Banjarworo, desa ini memiliki banyak sekali potensi, terutama dalam bidang makanan. Kedua potensi ini masih sangat mungkin untuk dikembangkan melalui BUMDes sebagai penggerak perekonomian desa. Salah satunya adalah dengan menciptakan inovasi pemasaran digital berupa website khusus untuk produk dan kegiatan BUMDes sehingga produk desa dapat dikenal oleh masyarakat dari daerah lain. Penggunaan website khusus BUMDes ini akan menjadi peluang bagi Desa Banjarworo untuk semakin meningkatkan branding dari produk-produk yang dihasilkan. Saran untuk peningkatan promosi produk BUMDes di antaranya adalah membuat toko *online* khusus di dalam *website* untuk memfasilitasi proses pembelian secara *online*.

Referensi

Alinna Listyani Elok Zubaidah. (2015). Formulasi Opak Bekatul Padi (Kajian Penambahan

Bekatul Dan Proporsi Tepung Ketan Putih: Terigu). *Jurnal Pangan dan Agroindustri*, 950-956.

Lestari, D. P. (2015). Analisis strategi internet marketing butik online di Surabaya melalui instagram. *Commonline Departemen Komunikasi*, 4(2), 412-424.

Toriqi, A. (2015). Analisis Yuridis Tentang Pengaturan Pengelolaan Anggaran Dana Desa Berdasarkan Otonomi Desa (Doctoral dissertation, Fakultas Hukum)

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)